

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA
SEKTOR PERHOTELAN DI MALANG RAYA**

(Tahun 2007-2016)

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Rangga Bhadrika Aryadi

155020107111018



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2019

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR
PERHOTELAN DI MALANG RAYA
(Tahun 2007-2016)**

Yang disusun oleh :

Nama : Rangga Bhadrika Aryadi
NIM : 155020107111018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1-Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Oktober 2019

Malang, 8 November 2019

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. M. Pudjihadjo, SE., MS.

NIP. 195204151974121001

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PERHOTELAN DI MALANG RAYA

(Tahun 2007-2016)

Rangga Bhadrika Aryadi, Pudjihardjo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Email: ranggaba3@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses terjadinya peningkatan pendapatan nasional riil dan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung dalam ekonomi pembangunan yang dapat dilakukan melalui berbagai sektor industri, seperti sektor pariwisata. Sektor pariwisata mempunyai 3 subsektor yaitu sektor perdagangan, sektor perhotelan, dan sektor restoran, dimana ketiga sektor ini berbasis padat karya sehingga memerlukan banyak tenaga kerja. Malang Raya terdiri dari 3 kota/kabupaten yaitu Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang memiliki potensi pariwisata yang sangat bagus dilihat dari kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan juga PDRB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum, dan PDRB Sektor perhotelan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya tahun 2007-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode data panel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode OLS (Ordinary Least Squares), secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan secara individu, Jumlah Hotel dan PDRB Sektor Perhotelan berpengaruh positif dan signifikan, Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif, dan Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum, PDRB Sektor Perhotelan.

A. PENDAHULUAN

Menurut Sukirno (2013) pembangunan ekonomi tidak hanya membahas mengenai perkembangan pendapatan nasional secara riil, tetapi juga membahas mengenai modernisasi kegiatan ekonomi seperti masalah percepatan pertumbuhan ekonomi, masalah pemerataan pembagian pendapatan dan masalah merombak sektor pertanian yang tradisional. Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembangunan ekonomi dalam rangka mencapai tingkat pembangunan ekonomi yang merata disuatu negara. Menurut Simanjuntak (2001) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang berkerja yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atay mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun. Sektor pariwisata selain salah satu sektor yang menghasilkan devisa negara, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru yang mampu menyerap tenaga kerja. Sektor pariwisata yang terdiri dari tiga sektor yaitu sektor perdagangan, sektor

perhotelan, dan sektor restaurant merupakan sektor yang berbasis padat karya, maka dari itu penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata akan sangat besar. Akuino (2013) berpendapa bahwa ketika sektor perdagangan, hotel dan restaurant dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang merupakan permasalahan besar di Indonesia.

Malang Raya yang terdiri dari tiga Kota/Kabupaten yaitu Kota Malang, Kota Batu, dan Kabupaten Malang memiliki potensi yang besar dari sisi pariwisata. Hal ini bisa kita lihat dari data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) ADHK (Atas Dasar Harga Konstan) tahun 2010 menurut lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) selalu meningkat dari lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2011-2016. Penyumbang terhadap PDRB yang paling besar berada di Kota Malang. Pada tahun 2011 PDRB Kota Malang sebesar 1.313,1 Milliar (Rupiah) dan pada tahun 2016 meningkat hingga sebesar 1.997,1 Milliar (Rupiah). Walaupun begitu, tenaga kerja sektor perdagangan, perhotelan dan restaurant di Malang Raya cenderung fluktuatif menurut data yang diperoleh dari BPS. Seperti di Kota Batu pada tahun 2011 yang tenaga kerjanya sebesar 29.541 orang meningkat sampai 29.852. Akan tetapi pada tahun 2013 sampai tahun 2015 jumlah tenaga kerjanya menurun sampai 28.029 hingga akhirnya meningkat kembali pada tahun 2016 mencapai 33.219 orang. Jumlah hotel di Malang Raya pun cenderung meningkat tiap tahunnya. Jumlah hotel terbanyak berada di Kota Batu yang pada tahun 2011 sebanyak 444 hotel dan meningkat sampai 550 hotel pada tahun 2016 menurut data yang diperoleh dari BPS. Data dari BPS juga menunjukkan kunjungan wisatawan Malang Raya meningkat dengan signifikan pada lima tahun terakhir. Wisatawan terbanyak berada di Kabupaten Malang yang pada tahun 2011 sebanyak 2.111.805 orang dan pada tahun 2016 bertambah hingga mencapai 5.849.544 orang. Upah minimum yang berlaku di Malang Raya juga tiap tahunnya meningkat dari data yang diperoleh dari BPS. Upah minimum terbesar berlaku di Kabupaten Malang yang meningkat dari tahun 2011 sebesar 1.077.600 rupiah sampai 2.188.000 rupiah pada tahun 2016.

Dari latar belakang dan kondisi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah minimum, PDRB ADHK tahun 2010 sektor perhotelan mempengaruhi penyerapan tenaga pada sektor perhotelan di Malang Raya tahun 2007 sampai 2016.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Toeri Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak, (1985) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang berkerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga. Tenaga Kerja dibagi menjadi dua yaitu Angkatan Kerja atau *Labor Force* dan Bukan Angkatan Kerja. Angkatan Kerja merupakan bagian tenaga kerja yang bersungguh-sungguh ingin menghasilkan barang dan jasa, baik yang sudah bekerja maupun yang belum mendapatkan pekerjaan ataupun yang sudah mendapatkan pekerjaan tetap namun sedang mencari pekerjaan lain atau mengharapkan pekerjaan baru. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja adalah tenaga kerja berusia 10 tahun keatas yang selama seminggu aktivitasnya dapat dikategorikan menjadi tiga golongan yaitu golongan sekolah, golongan mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain. Ketiga golongan ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja, maka dari itu kelompok ini juga sering disebut dengan *Potensial Labor Force*.

Adapun juga Teori Permintaan Tenaga Kerja yang merupakan hubungan antar tingkat upah yang ditentukan oleh perusahaan dan kuantitas tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu perubahan tingkat upah dan faktor lain-lain. Menurut Bellante & Jackson (1990), permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan tersebut untuk dipekerjakan.

Teori Pariwisata

Menurut Lundberg (1997) pariwisata adalah suatu konsep umum yang sejarahnya balik ke tahun 1811 atau sebelumnya, dan definisinya selalu berubah. Istilah "tourism" (kepariwisataan) mencakup orang-orang yang melakukan perjalanan pergi dari rumahnya dan perusahaan-perusahaan yang

melayani mereka dengan memperlancar atau mempermudah perjalanan mereka atau membuatnya lebih menyenangkan. Pariwisata merupakan sektor yang membantu pembangunan ekonomi karena sektor ini saling berhubungan dengan sektor-sektor lainnya seperti sektori transportasi dalam hal transportasi wisatawan saat berkunjung baik itu transportasi umum ataupun transportasi pribadi yang disewakan, sektor pertanian dalam hal makanan para wisatawan yang berkunjung dan tertarik dengan makanan khas daerah tersebut, dan sektor-sektor lainnya. Dengan begitu sektor pariwisata membuka banyak peluang usaha dan lapangan kerja.

Subsektor pariwisata seperti hotel dan restoran juga merupakan sebuah usaha yang padat karya atau *labor intensive*, maka dari itu sektor pariwisata mampu menyerap banyak tenaga kerja karena memang dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang sangat banyak untuk dapat beroperasi dengan maksimal. Menurut Soekadijo (1996) untuk setiap tempat tidur di hotel, kira-kira dibutuhkan 2 orang tenaga kerja. Adapun peran pariwisata yaitu:

1. Meningkatkan devisa negara melalui pajak seperti pajak hotel, pajak restoran, pajak bandara, pajak karyawan, dan lain-lain.
2. Membuka peluang usaha dan lapangan kerja. Para tenaga kerja dapat mencari pekerjaan di sektor pariwisata sendiri maupun disektor lain yang sudah membaik akibat pertumbuhannya pariwisata. Para angkatan kerja pun juga dapat membuka usaha yang berkaitan dengan pariwisata seperti penyewaan transportasi, makanan khas, pembelanjaan oleh-oleh, dan lain-lain.
3. Menstabilkan perekonomian lokal. Pariwisata akan membawa banyak para wisatawan yang akan membelanjakan pendapatan mereka didaerah tersebut, dengan begitu perekonomian masyarakat akan meningkat dan hal itu tentunya akan menstabilkan kondisi perekonomian lokal mereka.
4. Pembangunan disetiap wilayah ataupun daerah wisata. Pertumbuhan sektor pariwisata akan membantu pembangunan daerah dengan tujuan membuat para wisatawan lebih aman dan nyaman.
5. Menumbuhkan rasa saling mengenal dan menghargai antar bangsa, sehingga dapat mempererat hubungan antar manusia yang saling mencintai dan damai.
6. Memungkinkan kelestarian alam dan budaya. Dengan adanya pariwisata baik alam maupun buatan yang berkaitan dengan budaya atau sejarah, masyarakat akan lebih perhatian terhadap alam atau budaya tersebut.

Hubungan Sektor Pariwisata Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor-sektor industri memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara karena dengan sektor industri mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga menciptakan penyerapan tenaga kerja yang besar. Sektor pariwisata mempunyai hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi, jadi ketika sektor pariwisata mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila sektor pariwisata menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun. Sektor pariwisata sendiri mempunyai sub sektor yang membutuhkan banyak tenaga kerja yaitu perhotelan dan restoran.

Pengertian Hotel

Hotel merupakan bangunan-bangunan/gedung yang menyediakan fasilitas penginapan, makanan dan minuman, dan semua pelayanan yang bersangkutan dengan menginap, dengan tujuan untuk memberi kenyamanan yang lebih tinggi dan status tertentu bagi mereka yang menginap disitu. Menurut Sulastiyono (2011) hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayae dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Fungsi utama perhotelan adalah sebagai akomodasi sarana penginapan kepada seseorang yang datang dari berbagai tempat. Akan tetapi, seiring berkembangnya zaman hotel menjadi tempat untuk melakukan berbagai macam kegiatan seperti seminar, pernikahan (resepsi), musyawarah nasional, lokakarya, pertemuan bisnis, dan lain-lain. Hotel digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut karena memang sarana dan prasarananya memenuhi.

Hubungan Jumlah Hotel Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Perkembangan industri pariwisata berpengaruh positif pada perluasan kesempatan kerja, walaupun khususnya bidang perhotelan bersifat padat karya (Spillane, 2002). Seperti yang kita ketahui untuk membangun suatu perhotelan dibutuhkan banyak tenaga kerja, dari orang yang mengambil barang-barang konsumen ketika datang atau yang biasa disebut dengan *bell boy*, sampai pekerja yang membersihkan kamar pengunjung. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa jika terjadi kenaikan jumlah hotel dan jumlah kamar di suatu daerah tersebut, maka penyerapan tenaga kerja yang terjadi akan meningkat.

Pengertian Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya (Soekadijo, 1996). Wisatawan dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1. Wisatawan Nasional (Nusantara) merupakan wisatawan yang berkependudukan Indonesia atau WNI (Warga Negara Indonesia) dan melakukan perjalanan di dalam wilayah Indonesia akan tetapi diluar domisilinya, dalam kurun waktu setidaknya 24 jam atau menginap kecuali berhubungan dengan kegiatan mencari nafkah atau berkerja di tempat yang dikunjungi.
2. Wisatawan Internasional (Mancanegara) merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan dari negaranya sendiri menuju negara lain.

Hubungan Jumlah Kunjungan Wisatawan Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jika dilihat secara teoritis, maka semakin lama seorang wisatawan berkunjung maka semakin banyak juga jumlah uang yang dia keluarkan demi mendapatkan kepuasan yang lebih seperti untuk penginapan, konsumsi, transportasi, dan objek wisata. Kegiatan konsumtif dari para wisatawan baik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan nusantara akan berdampak kepada jumlah uang yang beredar dan pada pendapatan disektor pariwisata. Pendapatan sektor pariwisata berfungsi sebagai perbaikan atau penambahan fasilitas-fasilitas objek wisata, dan menarik para perhatian investor. Hal ini akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja, karena dibutuhkan tenaga kerja yang banyak pada lapangan pekerjaan baru tersebut.

Pengertian Upah

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2009 Bab I Pasal 30 Ayat 1 adalah hak para perkerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja pada pekerja, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang akan dilakukan. Sedangkan menurut Sukirno (2013) dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran ke atas jasa-jasa fisik ataupun mental yang ditawarkan oleh tenaga kerja kepada para penguasa.

Menurut Sulistiawati (2012) upah yang diberikan tergantung pada hal-hal tersebut:

- a. Biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya
- b. Peraturan Undang-undang mengenai upah minimum pekerja
- c. Produktivitas marginal tenaga kerja
- d. Tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha

Sedangkan menurut Sumarsono (2003) pengupahan di Indonesia pada umumnya dibedakan menjadi tiga fungsi yaitu:

1. Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang
3. Menyediakan insentif untuk mendorong peningkatan produktifitas tenaga kerja.

Sedangkan untuk pengertian upah minimum sendiri adalah tingkatan upah yang paling rendah yang dapat diberikan perusahaan kepada para pekerjanya dan tidak boleh lebih rendah dari upah minimum. Pemerintah bertugas untuk menetapkan kebijakan upah minimum di Indonesia dalam rangka menjamin kesejahteraan para pekerja. Sudah banyak sekali peristiwa di Indonesia dimana terjadinya pertentangan antara para buruh dengan para pengusaha terkait masalah upah. Para buruh memaksa pengusaha untuk menaikkan upah yang diberikan karena merasa tidak cukup untuk

memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya, sedangkan pengusaha yang keberatan dengan kenaikan upah karena akan mengurangi pendapatan mereka.

Hubungan Upah Minimum Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Tingkat upah yang terjadi merupakan hasil antara permintaan dan penawaran. Perubahan tingkat upah dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya biaya produksi dari suatu perusahaan, dan akhirnya berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat. Berkurangnya pembelian dari konsumen akan memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produksinya yang diikuti dengan mengurangnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Menurut kelompok neoklasik tingkat upah tidak berbeda dengan nilai pasar dari produk marginal. Karena tingkat upah juga berbeda untuk semua tenaga kerja. Setiap tingkat kualitas tenaga kerja terdapat satu tingkat produk marginal dan satu tingkat upah (BR, 2003). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara upah minimum dengan penyerapan tenaga kerja memiliki dua sisi yaitu dengan kenaikan upah dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja, dan di sisi lain dengan kenaikan upah dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Pengertian PDRB Sektor Perhotelan

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah mencerminkan kondisi perekonomian di suatu daerah. Kondisi perekonomian ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi pelaku-pelaku kegiatan ekonomi di daerah tersebut. BPS (Badan Pusat Statistik) menjelaskan bahwa PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

PDRB terbagi menjadi dua jenis yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) dan atas harga konstan (riil). PDRB atas dasar harga berlaku adalah gambaran nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dari tahun ke tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB atas dasar harga konstan digunakan agar dapat mengetahui laju pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun, dimana faktor perubahan harga sudah dikeluarkan. PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan ini menghitung nilai tambah dari suatu barang dan jasa yang diproduksi oleh kegiatan ekonomi di daerah tersebut lalu dikurangi biaya antar masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsector atau sektor dalam jangka waktu tertentu. Nilai tambah yang disebut barusan merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai biaya antara bahan baku dari luar yang digunakan dalam produksi.

2. Pendekatan Pendapatan

Perhitungan dengan pendekatan ini adalah nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jumlah semua balas jasa atau imbalan yang diterima faktor produksi seperti upah, gaji, surplus usaha, penyusutan, pajak tidak langsung neto pada sektor pemerintah dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha meliputi bunga yang dibatarkan neto, sewa tanah, dan keuntungan.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan ini menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang telah diproduksi di dalam suatu negara. Bila dilihat dari segi penggunaan maka total penyediaan atau produksi barang dan jasa itu digunakan untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (investasi), perubahan stok, dan ekspor neto.

Lapangan usaha dalam perhitungan PDRB dibagi menjadi 9, yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, gas dan air minum

5. Bangunan
6. Perdagangan, hotel dan restoran
7. Angkutan dan Komunikasi
8. Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa.

Dalam upaya menghindari perubahan harga pada perhitungan PDRB, maka perhitungan PDRB dilakukan atas dasar harga konstan. Sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan riil ekonomi.

Hubungan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan

Secara umum, PDRB dapat juga disebut dengan agregat ekonomi yang artinya angka besaran total yang menunjukkan besarnya ekonomi suatu wilayah atau daerah. Lalu dari agregat ekonomi ini dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Semakin besar angka totalan agregat ekonomi suatu wilayah atau daerah, maka semakin bagus juga pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diseimbangkan dengan tenaga kerjanya supaya tetap menghasilkan faktor produksi yang digunakan untuk memenuhi permintaan agregat yang meningkat. (Arsyad, 1997). Hal tersebut akan terjadi jika struktur perekonomian suatu daerah lebih bersifat kepada padat karya atau *labor intensive*. Sehingga menyebabkan meningkatnya persediaan lowongan kerja untuk menyerap para tenaga kerja yang sebelumnya menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Fenomena ini meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan juga keluarganya.

C. METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, data yang digunakan bersifat kuantitatif dengan jenis data sekunder dan menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan antara dua data yaitu:

1. *Data time series*
Data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu atau objek.
2. *Data cross section*
Data yang memiliki objek yang berbeda pada tahun yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek.

Data time series penelitian ini menggunakan data tahun dalam kurun waktu 10 tahun yakni tahun 2007 sampai dengan 2016. Sedangkan data cross section penelitian ini sebanyak 3 kabupaten/kota di Malang Raya yaitu Kota Batu, Kota Malang dan Kabupaten Malang. Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, Jurnal, Internet, dan literatur yang terkait. Data yang digunakan dalam variabel ini adalah:

1. Jumlah Hotel di Malang Raya.
2. Jumlah kunjungan wisatawan di Malang Raya.
3. Upah minimum di Malang Raya.
4. PDRB sektor perhotelan di Malang Raya.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini ditransformasikan menjadi bentuk Logaritma Natural (ln). Logaritma Natural terdefiniskan untuk semua bilangan real positif x dan juga didefinisikan untuk bilangan kompleks yang bukan 0. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel dependen yakni data tenaga kerja yang berkerja pada sektor perhotelan (Y). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Jumlah Hotel (X1), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2), Upah Minimum (X3), dan PDRB Sektor Perhotelan (X4). Metode analisis dari penelitian ini adalah dengan menggunakan data panel yang pengolahan datanya menggunakan program Eviews9. Untuk mengetahui akibat dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen, peneliti menggunakan metode *Ordinary Least Squares*.

Dalam penggunaan metode *Ordinary Least Squares*, dengan fungsi Tenaga Kerja Sektor Perhotelan = f (Jumlah Hotel, Jumlah Kamar Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum, PDRB Sektor Perhotelan), sehingga timbul lah persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Angkatan Kerja yang Terserap

β_0 = Koefisien intersep

β_1 = Koefisien pengaruh jumlah hotel

β_2 = Koefisien pengaruh jumlah kunjungan wisatawan

β_3 = Koefisien pengaruh upah minimum

β_4 = Koefisien pengaruh PDRB sektor perhotelan

i = Waktu (2007-2016)

e_{it} = Variabel pengganggu

Dalam regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fix Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Menurut Sriyana (2014) salah satu syarat untuk menggunakan REM adalah data *Cross Section* harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Karena dalam penelitian ini jumlah variabel lebih banyak dibandingkan dengan jumlah *Cross Section* maka tidak dapat melakukan pendekatan REM. Penentuan model terbaik antar CEM dan FEM, dilakukan dua uji estimasi model yaitu uji *Chow Test* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) *Test*. Selain itu, peneliti juga melakukan pengujian statistik yaitu koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi (Uji F), dan uji signifikansi parameter individu (Uji T).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow Test

Uji Chow memiliki tujuan untuk memilih model yang terbaik antara common effect model dan Fixed Effect Model dengan berdasarkan persamaan sebagai berikut:

Ho: prob $> \alpha$ (menerima Ho) menggunakan *Common Effect*

Ha: prob $< \alpha$ (menolak Ho) menggunakan *Fixed Effect*

Pemilihan antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* adalah dengan melihat *p-value* pada hasil uji *Chow Test* tersebut dan dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$.

Tabel 1.1: Hasil Regresi Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.425204	(2,23)	0.0237
Cross-section Chi-square	9.766679	2	0.0076

Sumber: Eviews 9.0

Pada Tabel 1.1 Hasil pemilihan model regresi dengan *Redundant Fixed Effect Test* atau uji *Chow Test* untuk memilih antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0237 ($p < 0,05$) artinya bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji LM Test

Tabel 1.2: Hasil Uji LM Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

Breusch-Pagan	4.024752 (0.0448)	1.271477 (0.2595)	5.296229 (0.0214)
---------------	----------------------	----------------------	----------------------

Sumber: Eviews 9.0

Hasil pemilihan model regresi dengan *LM Test* untuk memilih antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0448 ($p < 0,05$) artinya bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Fix Effect Model

Tabel 1.3: Hasil Uji Fix Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/03/19 Time: 21:07
Sample: 2007 2016
Periods included: 10
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.65088	0.373298	28.53181	0.0000
X1	0.054069	0.021749	2.486035	0.0206
X2	0.008712	0.008793	0.990825	0.3321
X3	-0.119604	0.037670	-3.175082	0.0042
X4	0.023545	0.011183	2.105391	0.0464

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.818080	Mean dependent var	10.46720
Adjusted R-squared	0.770623	S.D. dependent var	0.071702
S.E. of regression	0.034340	Akaike info criterion	-3.704031
Sum squared resid	0.027123	Schwarz criterion	-3.377085
Log likelihood	62.56046	Hannan-Quinn criter.	-3.599438
F-statistic	17.23825	Durbin-Watson stat	1.433936
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9.0

Berdasarkan hasil regresi panel tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta bersama (10,650) menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum, dan PDRB Sektor Perhotelan maka besar nilai Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan adalah 10,650.
- Koefisien regresi Jumlah Hotel sebesar 0,054 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel Jumlah Hotel sebesar 1 satuan akan memberikan dampak perubahan nilai Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan sebesar 0,054 satuan.
- Koefisien regresi Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 1 satuan akan memberikan dampak perubahan nilai Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan sebesar 0,009 satuan.
- Koefisien regresi Upah Minimum sebesar -0,119 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel Upah Minimum sebesar 1 satuan akan memberikan dampak berkurangnya nilai Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan sebesar -0,119 satuan.

- e. Koefisien regresi PDRB Sektor Perhotelan sebesar 0,023 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai variabel PDRB Sektor Perhotelan sebesar 1 satuan akan memberikan dampak perubahan nilai Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan sebesar 0,023 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi antara Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum, dan PDRB Sektor Perhotelan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan diperoleh nilai R² (0,81) artinya bahwa variabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan dipengaruhi oleh Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum, dan PDRB Sektor Perhotelan serta pengaruh dari setiap perusahaan sebesar 81,0 persen dalam model yang terbentuk, sedangkan pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan oleh faktor lain di luar penelitian sebesar 19,0 persen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F antara Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum, dan PDRB Sektor Perhotelan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan diperoleh nilai F statistik (18,238) dan nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Hotel, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Upah Minimum, dan PDRB Sektor Perhotelan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan secara bersama-sama.

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

1. Jumlah Hotel

Hasil uji-t variabel Jumlah Hotel diperoleh nilai t-statistik (2,486) dengan nilai signifikansi (0,020) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan.

2. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Hasil uji-t variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan diperoleh nilai t-statistik (0,990) dengan nilai signifikansi (0,332) lebih dari alpha (0,050) sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan.

3. Upah Minimum

Hasil uji-t variabel Upah Minimum diperoleh nilai t-statistik (3,175) dengan nilai signifikansi (0,004) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan.

4. PDRB

Hasil uji-t variabel PDRB Sektor Perhotelan diperoleh nilai t-statistik (2,105) dengan nilai signifikansi (0,046) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara PDRB Sektor Perhotelan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan.

Analisis Cross Section Effect

Berikut ini adalah hasil dari uji *Cross Section Effect*

Tabel 1.4: Hasil *Cross Section Effect*

Kabupaten/Kota	Coefficient	C	Konstanta
Kota Malang	0.009473	10.65088	10.660353
Kota Batu	-0.027108	10.65088	10.623772
Kab. Malang	0.017635	10.65088	10.668515

Sumber: Eviews 9.0

Tabel 1.4 menunjukkan hasil konstanta penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota yang berada di Malang Raya. Penyerapan tenaga kerja terbesar pada sektor perhotelan berada di Kabupaten Malang yang sebesar 10.668515, lalu diikuti dengan Kota Malang yang konstantanya sebesar 10.660353. Sedangkan Kota Batu memiliki konstanta terendah dibandingkan dengan kedua Kabupaten /Kota tersebut yaitu sebesar 10.623772.

Analisis Ekonomi

Analisis Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor perhotelan

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya. Hal ini menggambarkan bahwa bahwa Malang Raya mempunyai potensi pariwisata yang bagus. Pada umumnya, bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan permintaan konsumen terhadap fasilitas penginapan atau hotel. Dampak dari bertambahnya jumlah hotel ini memengaruhi peningkatan pendapatan sektor pariwisata dan juga penyerapan tenaga kerja.

Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perhotelan

Berdasarkan hasil regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya. Hal ini dapat terjadi karena wisatawan yang berkunjung tidak menginap di Malang Raya.

Tabel 1.5: **Tingkat Penghuni Kamar**

Tingkat Penghunian Kamar			
	Kota Batu	Kota Malang	Kabupaten Malang
2011	50.10%	43.02%	31.14%
2012	42.58%	41.96%	33.47%
2013	37.99%	43.31%	32.90%
2014	27.49%	46.74%	32.27%
2015	39.74%	62.23%	28.95%
2016	35.90%	52.65%	29.45%

Sumber: 9.0

Dari Tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa Tingkat Penghunian Kamar (TPK) yang cenderung memiliki tren meningkat hanya Kota Malang. TPK Kota Malang terendah berada pada tahun 2012 yaitu 42.96% dan tertinggi jatuh pada tahun 2015 yaitu sebesar 62.23%. Sedangkan untuk TPK Kota Batu dan Kabupaten Malang memiliki tren menurun. TPK terendah berada di Kota Batu dari 5 tahun belakangan ini selalu menurun. tahun 2011 TPK Kota Batu sebesar 50.10%, lalu tiap tahunnya selalu menurun sampai pada tahun 2016 TPK Kota Batu sebesar 35.90%. Dapat diartikan bahwa para wisatawan yang datang ke Malang Raya lebih cenderung untuk menginap di Kota Malang ketika dibandingkan dengan Kabupaten Malang dan juga Kota batu.

Hal ini juga dapat terjadi karena adanya *Home Stay*. Seperti yang kita ketahui, saat ini *Home Stay* juga sedang menjamur di seluruh Indonesia termasuk Malang Raya. *Home Stay* adalah seseorang yang menyewakan tempat tinggal atau rumahnya untuk dijadikan tempat penginapan

Analisis Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Perhotelan

Variabel upah minimum pada penelitian ini signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya. Dapat diartikan bahwa meningkatnya upah dapat mengurangi jumlah tenaga kerja pada waktu atau kondisi tertentu. Kondisi tertentu ini lebih merujuk pada saat kondisi suatu perusahaan kelebihan tenaga kerja dan upah minimum yang ditentukan terlalu tinggi, maka perusahaan akan melepas tenaga kerja yang dimiliki dalam upaya mengurangi pengeluaran hotel tersebut.

Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan

Variabel PDRB sektor Perhotelan pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya. Dapat diartikan bahwa ketika PDRB mengalami peningkatan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan memerlukan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi dalam upaya memenuhi permintaan agregat yang meningkat. Data PDRB sektor Perhotelan di Malang Raya memiliki tren meningkat dari tahun 2007 sampai tahun 2016. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dengan adanya tersedianya lowongan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya tahun 2007-2016 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya yang menggambarkan bahwa Malang Raya mempunyai potensi wisata yang bagus, oleh karena itu jumlah hotel meningkat tiap tahunnya dan diiringi oleh penyerapan tenaga kerja yang sesuai.
2. Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya. Hal ini dapat disebabkan karena adanya *Home Stay* dan juga setelah wisatawan berkunjung mereka tidak menginap dan langsung meninggalkan Malang Raya.
3. Variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya, disebabkan karena dengan meningkatnya upah minimum akan diiringi oleh meningkatnya biaya produksi hotel, yang menyebabkan hotel untuk melepaskan tenaga kerja dengan tujuan untuk mengurangi pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh hotel.
4. Variabel PDRB sektor perhotelan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya, karena meningkatnya PDRB sektor perhotelan berarti meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan lowongan pekerjaan dan mengurangi pengangguran penduduk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya tahun 2007-2016 terdapat beberapa implikasi yaitu:

1. Melihat kesimpulan diatas maka pemerintah telah membuat serta melaksanakan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan peningkatan jumlah hotel di Malang Raya, diharapkan pemerintah lebih gencar lagi dalam mempromosikan atau

- memasarkan objek-objek wisata agar para investor baik dalam negeri ataupun luar negeri tertarik dalam pembangunan perhotelan yang berada di Malang Raya.
2. Variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya. Artinya hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah saling bekerjasama dengan cara membuat kebijakan yang bertujuan untuk melayani dan meningkatkan kualitas hotel yang ditujukan kepada wisatawan dan memasarkan atau mempromosikan hotel yang berada di Malang Raya. Tidak hanya itu, tetapi diperlukan juga kebijakan yang menengahi antara para pengusaha hotel dan juga para pengusaha *Home Stay*. Kebijakan-kebijakan tersebut dilakukan dengan tujuan agar para wisatawan menginap di hotel-hotel yang sudah disediakan.
 3. Dari kesimpulan diatas, upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perhotelan di Malang Raya. Pemerintah dan pihak-pihak yang terkait harus membuat kebijakan dalam upaya menjaga kestabilan antara upah dengan tenaga kerja agar saling menguntungkan para pengusaha dan tenaga kerja, dan juga memaksimalkan penyerapan tenaga kerja yang berada di Malang Raya.
 4. Melihat hasil kesimpulan diatas maka pemerintah sebaiknya berupaya untuk mendorong agar PDRB perhotelan yang dihasilkan dapat meningkat lebih baik lagi, karena sektor perhotelan yang merupakan subsector dari pariwisata dapat dijadikan salah satu sektor andalan dari ketiga sektor yang menjadi penyumbang utama dalam perekonomian di Malang Raya. Dengan cara bekerja sama dengan berbagai pihak seperti pemerintah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan juga investor-investor dalam upaya menjaga peningkatan PDRB perhotelan yang selalu meningkat tiap tahunnya sehingga akan membutuhkan tenaga kerja sebagai faktor produksi yang bertujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuino, Cori. 2014. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran)*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astina, C., Hamzah, A., & Nasir, M. (2013), "Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh", jurnal ilmu ekonomi pascasarjana universitas syiah kuala.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang Dalam Angka 2008 – 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu Dalam Angka 2008 – 2017.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang Dalam Angka 2008 – 2017.
- Bellante, D., & Jackson, M. (1990), *Ekonomi Ketenagakerjaan*, Lembaga Penerbit *FE UI Jakarta*.
- Bennoit, Kenneth. (2011). *Lineat Regression Models with Logatihmic Transformations*. *Methodolgy Institute*, London School of Economics.
- BR, A. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Devid, O. (2007), "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor Industri Pariwisata Tahun 1997-2005 (Studi di Daerah Kabupaten Lamongan)".
- Feriyanto, Nur. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Heriawan, R. 2004. *Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Lundberg, D. E., Stavenga, M. H., & Krishnamoorthy, M. 1997. *Ekonomi Pariwisata*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Maria, S. (2016), "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Pariwisata Di Provinsi Kalimantan Timur".
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, Addin. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Indonesia *Jurnal Kepariwisataan Indonesia*.
- Octariza, Nanda Pratama. 2018. *Pengaruh Sektor Pariwisata (Sub Sektor Perhotelan) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 1987-2016*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ramdhan, M. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 2011-2015). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Saragih, Juli Panglima. 2003. *Desentralisasi fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sari, Putu Lia Perdana. 2013. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika (JINAH)*. Vol.2
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar EKonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*.
- Soekadijo, R. G. 1996. *Anatomi Pariwisata (Memahami pariwisata sebagai "SystemLinkage")*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Spillane, J. 2002. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana. Yogyakarta.
- Subri, M. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudarsono. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sukirno, S. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sulastiyono, Agus. 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Seri Manajemen Usaha Jasa Sarjana Pariwisata dan Akomodasi*. Alfabeta, cv.
- Sulistiwati, Rini. 2012. *Pengasuh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Tanjung Pura.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta.
- Yoeti, O. A. 1994. *Hotel Marketing*, PT Pertja, Jakarta.

